

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Film Jakarta vs Everybody



Film Jakarta vs Everybody adalah film Indonesia bergenre drama yang diperankan Jefri Nichol sebagai pemeran utamanya. Film ini di sutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam. Film ini merupakan film hasil garapan Pratama Pradana Picture. Film ini akan ditayangkan mulai 19 Maret 2022 di bioskop online. Film Jakarta vs Everybody ini menggambarkan tentang sisi gelap Ibu Kota metropolitan Jakarta bagi para perantau, Film ini juga menceritakan perjalanan hidup serta ketekunan seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang diperankan Jefri Nichol guna meraih mimpinya, yaitu menjadi seorang bintang film.

Pada awal diceritakan mengenai seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang berasal dari Padang, Sumatera Barat yang merantau ke Kota metropolitan yaitu Jakarta untuk mewujudkan mimpinya. Namun alih-alih bukannya mendapat kehidupan sesuai dengan apa yang diangan-angankan, Dom malah mendapatkan kehidupan yang agak berliku dan rumit. Pada awal perjalanan hidupnya di kota Kota metropolitan, Dom bertemu

dengan seorang pengedar narkoba serta mewarkanya menjadi pengedar narkoba.

2. Biodata Pemain Jakarta vs Everybody

1. Jefry Nichol sebagai Dom

Nama lengkap : Jefri Nichol

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 15 Januari 1999

Usia : 23 tahun

Profesi : Aktor dan Model



2. Wulan Guritno sebagai Pinkan

Nama lengkap : Sri Wulandari Lorraine Joko Guritno

Nama panggung : Wulan Guritno

Tempat, tanggal lahir : London, Inggris, 14 April 1980

Usia : 41 tahun

Profesi : Aktris dan Model



3. Ganindra Bimo sebagai Radit

Nama lengkap : Ganindra Gever Bimo

Nama panggung : Ganindra Bimo atau Bimo

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Maret 1988

Usia : 33 tahun

Profesi : Aktor, Presenter dan Model



4. Dea Panendra sebagai Khansa

Nama lengkap : Panendra Larasati

Nama panggung : Dea Panendra

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Januari 1991

Usia : 31 tahun

Profesi : Aktris dan Penyanyi



5. Jajang C.Noer sebagai Ratih (Ibu pemilik penginapan)

Nama lengkap : Lidia Djunita Pamoentjak

Nama panggung : Jajang C.Noer

Tempat, tanggal lahir : Prancis, 28 Juni 1952

Usia : 70 tahun

Profesi : Aktris



B. Data Penelitian

Sebuah film bergenre drama yang memiliki durasi 1 jam 42 menit. cerita dalam film ini berpusat pada dinamika kehidupan seorang pemuda yang mencari jati diri merantau ke Ibu Kota Metropolitan untuk mewujudkan mimpinya. Namun alih-alih bukannya mendapat kehidupan sesuai dengan apa yang diangan-angankan. Pertama untuk dapat menganalisa film ini secara keseluruhan, maka yang harus pertama dilakukan adalah menganalisa film ini secara keseluruhan, maka yang harus pertama dilakukan adalah menganalisa setiap aspek dari film itu sendiri secara detail, mulai objek-objek yang ada, teknis pengambilan rekaman semisal pencahayaan, dan lain sebagainya. Untuk itu, berikut adalah identifikasi secara mendetail scene-perscene.

Deskripsi dan Narasi Film Jakarta vs Everybody

1. Scene ke 1



Pada scene pertama pada durasi (00:12) adalah tampilan pertama dalam visualisasi dimana ada seorang pemuda yang bernama Dom yang merupakan seorang bintang film. Terlihat Dom yang sedang berada di

sebuah lokasi tempat syuting film. Dom sedang melakukan sebuah adegan syuting dengan mengendarai sebuah mobil.

2. Scene ke 2



Pada scene kedua pada durasi (01:03) adalah tampilan kedua dalam visualisasi dimana datang seorang lelaki yang merupakan salah satu kru film yang tiba-tiba memukul kepala Dom. Terlihat Dom mendatangi salah satu kru film tersebut dan membalas perbuatan yang dilakukan salah satu kru film tersebut kepadanya karena tidak terdapat di dalam skrip bahwa dia akan di perlakukan dengan kasar. Tak lama kemudian perkelahian pun terjadi antara Dom dan juga salah satu kru film tersebut. Dom pergi meninggalkan tempat syuting tersebut dan mengatakan kepada semua orang yang ada disana bahwa dia tidak ingin menjadi bagian dari syuting film tersebut.

3. Scene ke 3



Pada scene ketiga pada durasi (03:14) di scene ini datang seorang lelaki yang merupakan pemilik rumah kos yang di tempati oleh Dom yang sedang menagih hutang kepada Dom. Pemilik kontrakan tersebut memaksa Dom untuk segera membayar hutang-hutangnya kepadanya, karena Dom yang sering menunda-nunda ia pun menanggapi dengan santai.

4. Scene ke 4



Pada scene keempat pada durasi (08:01) di scene ini terlihat Dom bertemu sepasang suami istri di depan supermarket tempat ia membeli sebuah minuman. Sepasang suami istri tersebut bernama Radit dan Pinkan. Terlihat bahwa mobil yang dimiliki oleh sepasang suami istri tersebut mogok dan Dom menawarkan diri untuk membantu mereka tapi dengan syarat ia meminta imbalan karena akan membantu mereka untuk mendorong mobil tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

5. Scene ke 5



Pada scene kelima pada durasi (08:26) di scene ini terlihat Dom diberikan imbalan tetapi Dom menolaknya karena Dom merasa tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan apa yang telah ia lakukan. Pada akhirnya ia meminta kedua pasangan tersebut untuk menunjukkannya sebuah kontrakan.

6. Scene ke 6



Pada scene keenam pada durasi (09:50) di scene ini Pinkan membawa Dom bertemu dengan pemilik kontrakan yang baru, pemilik kontrakan tersebut menunjukkan dimana kamar yang akan ditawarkan kepada Dom.

7. Scene ke 7



Pada scene ketujuh pada durasi (14:38) di scene ini Pinkan dan Radit mengajak Dom untuk ikut bergabung dengan mereka untuk menjadi seorang pengedar narkoba.

8. Scene ke 8



Pada scene kedelapan pada durasi (20:07) di scene ini Radit dan Pinkan memberikan arahan kepada Dom mengenai trik dalam mengedarkan narkoba ke tangan pembeli tanpa diketahui oleh pihak kepolisian. Mereka juga memberikan alat komunikasi kepada Dom untuk melaksanakan pekerjaannya.

9. Scene ke 9



Pada scene kesembilan pada durasi (24:51) di scene ini keesokan harinya Dom menjalankan tugasnya mengantarkan paket narkoba untuk yang pertama kalinya. Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke satu gerbong kereta api. Dom menyelipkan narkoba tersebut di kursi kereta api. Setelah memastikan narkoba tersebut di ambil oleh pembelinya akhirnya Dom pergi dan mengantarkan paket narkoba selanjutnya.

10. Scene ke 10



Pada scene kesepuluh pada durasi (30:49) di scene ini keesokan harinya Dom kembali melakukan pekerjaannya mengantar paket narkoba ke

sebuah hotel. Dom menyamar sebagai layanan service ruangam untuk mengelabui setiap orang yang ada di hotel tersebut.

11. Scene ke 11



Pada scene kesebelas pada durasi (32:10) di scene ini Dom melanjutkan pekerjaannya mengantar paket narkoba ke tempat pengiriman barang untuk dikirimkan kepada pemiliknya. Dom mengirimkan paket narkoba itu kedalam sebuah kotak untuk mengelabui orang lain.

12. Scene ke 12



Pada scene kedua belas pada durasi (32:46) di scene ini Dom meracik narkoba tersebut ke dalam sebuah plastik permen untuk mengelabui orang lain untuk dikirim ke pemiliknya keesokan hari.

13. Scene ke 13



Pada scene ketiga belas pada durasi (34:04) di scene ini Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah gerbong kereta api untuk seorang wanita. Dom meletakkan narkoba tersebut dibawah kaki nya. Dom tidak pernah memberi tahu kepada orang yang membeli narkoba tentang identitas dan juga pakaian yang ia kenakan saat mengantarkan narkoba, ia selalu memanipulasi pakaian yang ia kenakan, sehingga pembeli tidak mengetahui keberadaannya.

14. Scene ke 14



Pada scene keempat belas pada durasi (36:18) di scene ini Dom mengantarkan paket narkoba ke sebuah bandara, Dom menyembunyikan narkoba tersebut di lengan sebelah kirinya dengan ditutupi oleh plaster

luka, seolah-olah itu adalah luka. Dom melakukannya dengan sangat profesional sehingga tidak ada yang mengetahuinya.

15. Scene ke 15



Pada scene kelima belas pada durasi (43:04) di scene ini Radit dan Pinkan bertengkar di pinggir jalan, dikarenakan Radit beranggapan bahwa Pinkan menyukai Dom. Radit marah kepada Pinkan dan Dom.

16. Scene ke 16



Pada scene keenam belas pada durasi (46:28) di scene ini Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah rumah, kali ini Dom menyamar menjadi seorang pengantar pizza, Dom mendapati anak kecil yang ada di rumah tersebut dan memberikan pizza yang ia bawa. Dom meletakkan narkoba itu di dalam sebuah vas bunga.

17. Scene ke 17



Pada scene ketujuh belas pada durasi (51:49) di scene ini salah satu anggota dari Radit memberikan peringatan kepada Radit agar lebih berhati-hati dalam kepada polisi.

18. Scene ke 18



Pada scene kedelapan belas pada durasi (55:32) di scene ini setelah mengantarkan paket narkoba ke pasar, Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke sebuah mobil pengantar es batu. Setelah menunggu beberapa waktu, pembelinya tidak kunjung mengambil paket narkoba yang ia pesan. Dom menelepon Radit dan mengatakan semuanya, Radit menyuruh Dom untuk segera pulang, tetapi saat Dom akan pulang tiba-tiba mobil pengantar es batu tersebut tertutup dan ternyata Dom dijemak dan dibawa ke kantor polisi.

19. Scene ke 19



Pada scene kesembilan belas pada durasi (55:45) di scene ini Radit menebus Dom ke kantor polisi. Akhirnya Dom dibebaskan dengan uang jaminan. Dom mengatakan kepada Radit agar Radit berhenti menjadi bandar narkoba tetapi Radit malah mengumpatnya.

20. Scene ke 20



Pada scene kedua puluh pada durasi (58:58) di scene ini seperti biasa Dom mengantarkan paket narkoba ke sebuah gerbong kereta api. Disana Dom bertemu dengan seorang wanita yang bernama khanza, khanza adalah seorang perias mayat di sebuah rumah sakit. Dom dan khanza akhirnya menjadi teman.

21. Scene ke 21



Pada scene kedua puluh satu pada durasi (01:17:35) di scene ini Dom dan Khanza melakukan hubungan bebas di dalam kamar Khanza karena terbawa oleh suasana pada malam itu.

22. Scene ke 22



Pada scene kedua puluh dua pada durasi (01:23:14) di scene ini keesokan harinya pada malam hari Dom menyamar sebagai seorang waria dengan mengenakan pakaian wanita berwarna merah. Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke sebuah warung yang ada di pinggir jalan, Dom meletakkan paket narkoba tersebut di atas sebuah meja, setelah ia memastikan paket narkoba tersebut diambil oleh pemiliknya ia pun berjalan untuk pulang ke kontrakan.

23. Scene ke 23



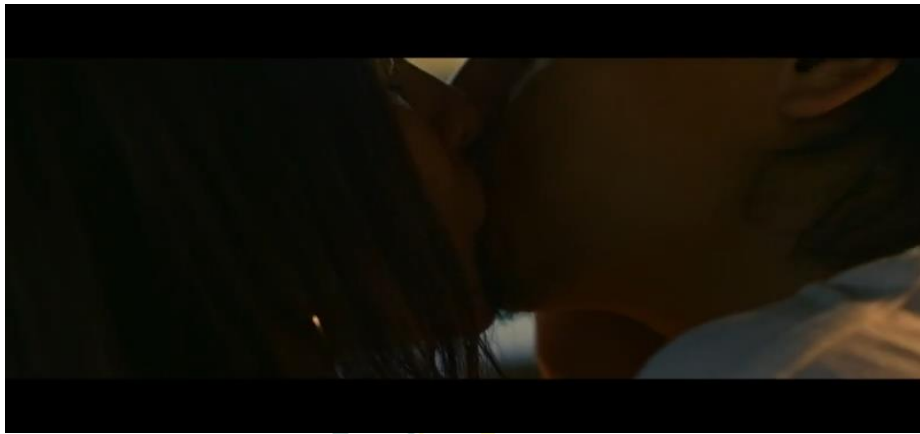
Pada scene kedua puluh tiga pada durasi (01:26:42) di scene ini setelah selesai berbicara-bincang dengan pemilik kontrakan tadi, Dom balik ke dalam kamarnya. Dom terlihat begitu sedih dengan kehidupan yang ia jalani sekarang. Dom merasa impiannya untuk menjadi seorang bintang film berbanding terbalik dengan kehidupan yang ia rasakan saat ini.

24. Scene ke 24



Pada scene kedua puluh empat pada durasi (01:27:53) di scene ini Dom berbicara dengan Radit. Dom menyampaikan kepada Radit bahwa ia tidak ingin melanjutkan pekerjaannya sebagai seorang kurir narkoba. Radit merasa marah dan memukul Dom sehingga terjadi pertengkaran diantara keduanya.

25. Scene ke 25



Pada scene kedua puluh lima pada durasi (01:33:22) di scene ini Dom diperintahkan oleh Radit untuk menjemput Pinkan kekasih Radit di sebuah diskotik tempat Pinkan bekerja. Karena mabuk di dalam mobil Dom dan Pinkan melakukan hubungan bebas layaknya seperti sepasang suami istri. Setelah selesai melakukan hubungan bebas tersebut mereka pulang seolah-olah tidak terjadi apa-apa diantara mereka.

26. Scene ke 26



Pada scene kedua puluh enam pada durasi (01:37:28) di scene ini Dom memutuskan untuk berhenti dari dunia yang menurutnya sangat jauh dari apa yang ia impikan tersebut setelah menyadari semua yang ia lakukan bukanlah hal yang ia inginkan. Dom menemui Pinkan di dalam kamar untuk pamit dan berhenti menjadi seorang kurir narkoba.

27. Scene ke 27



Pada scene kedua puluh tujuh pada durasi (01:37:45) di scene ini Dom meninggalkan kontrakan tersebut dan pergi ke sebuah stasiun kereta api, Dom ingin mewujudkan kembali impiannya sebagai seorang bintang film dan ingin merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi ke depannya.

28. Scene ke 28




Pada scene kedua puluh delapan pada durasi (01:38:03) di scene ini Dom melihat sekeliling stasiun kereta api tersebut, ia mencari keberadaan wanita yang bernama khanza yaitu wanita yang telah membuatnya sadar bahwa hidup yang ia tempuh adalah hidup yang salah, tetapi ia tidak pernah menemukan wanita itu lagi setelah apa yang terjadi di antara mereka berdua pada malam itu.

Makna Tanda Signifier dan Signified Dalam Teori Ferdinand de Saussure

Pada scene-scene yang akan diteliti dalam film “Jakarta vs Everybody” diuraikan dan dijelaskan dalam penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam scene yang telah ditentukan seperti tabel-tabel berikut:

1. Scene 1

Dialog/suara/teks	Visual
(Dom sedang berada di sebuah lokasi tempat syuting film. Dom sedang melakukan sebuah adegan syuting dengan mengendarai sebuah mobil).	 <p>Adegan dalam film menit ke (00:12)</p>

Penanda : Ada seorang pemuda yang bernama Dom yang merupakan seorang bintang film. Terlihat Dom yang sedang berada di sebuah lokasi tempat syuting film dengan mengendarai sebuah mobil.

Petanda : Menggambarkan bahwa Dom tengah melakukan sebuah adegan mengendarai sebuah mobil di sebuah tempat syuting. Dom menjadi bintang utama dalam film tersebut.


2. Scene 2

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Kru Buru mas, take lagi</p> <p>Dom : A*jing loo</p> <p>Kru film : Eksas aja belagu lu b*ngs*t</p> <p>Dom : 300 Ribu doang bangsat</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (01:03)</p>

Penanda : Salah satu kru film yang tiba-tiba memukul kepala Dom. Terlihat Dom mendatangi salah satu kru film tersebut dan membalas perbuatan yang dilakukan salah satu kru film tersebut kepadanya karena tidak terdapat di dalam skrip bahwa dia akan di perlakukan dengan kasar.

Petanda : Menggambarkan bahwasanya Dom tidak terima atas perbuatan yang terjadi padanya, dia merasa bahwa dia diperlakukan dengan semena-mena oleh salah satu kru film tersebut. Oleh karena itu dia membalas perbuatan yang dilakukan oleh kru film tersebut dengan memberikan pukulannya. Hal yang membuatnya semakin panas dikarenakan adegan tersebut tidak terdapat di skrip bahwa dia akan di perlakukan dengan kasar, akibatnya perkelahian antara keduanya pun terjadi dengan tidak usai mereka berdua di lerai oleh kru lainnya yang ada di tempat syuting tersebut.


3. Scene 3

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Pemilik kontrakan : Bikin masalah terus, kapan bisa bayar hutang lu?</p> <p>Dom : Ntar gue lunasin</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (03:14)</p>

Penanda : Pemilik kontrakan yang ditempati oleh Dom sedang menagih hutang kepada Dom. Pemilik kontrakan tersebut memaksa Dom untuk segera membayar hutangnya, karena Dom yang sering menunda-nunda ia pun menanggapi dengan santai.

Petanda : Scene ini mempresentasikan seorang Dom harus bertanggung jawab atas kewajibannya untuk membayar kontrakan yang ditempatinya. Dalam hal ini ia meminta untuk diberi waktu untuk melunasi hutangnya yang memaknai bahwasanya setiap orang harus bisa menepati janjinya sebagai bentuk kedisiplinan dalam hidup.


4. Scene 4

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Radit : Mas bisa bantuin dorong gak?</p> <p>Dom : Bayar yak?</p> <p>Radit : Dimana-mana kerja dulu mas baru minta uang.</p> <p>Dom : Jakarta Bang</p> <p>Radit : Iyaa.</p>	 <p data-bbox="863 846 1342 884">Adegan dalam film menit ke (08:01)</p>

Penanda : Dom bertemu sepasang suami istri di depan supermarket, terlihat bahwa mobil yang dimiliki oleh sepasang suami istri tersebut mogok dan Dom menawarkan diri untuk membantu mereka tapi dengan syarat ia meminta imbalan.

Petanda : Scene mempresentasikan Dom mengerjakan apapun untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk menyambung hidupnya walau dengan menawarkan tenaga yang ia miliki untuk membantu suami istri tersebut yang mengalami mogok pada mobil yang mereka kendarai.

5. Scene 5

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : T*ik goceng doang, yaudah lu ada tempat tinggal gak? Gue baru cabut, yang 300 ribuan ada gak?</p> <p>Radit : Yaudah masuk dulu deh lu.</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (08:26)</p>

Penanda : Dom diberikan imbalan tetapi Dom menolaknya karena Dom merasa tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan apa yang telah ia lakukan.

Petanda : Scene ini mempresentasikan Dom ingin diberikan upah yang sesuai dengan apa yang telah ia lakukan dalam pemaknaannya ia ingin diberikan sesuatu yang lebih. Dom menolak imbalan yang diberikan oleh pasangan suami istri

tersebut dan meminta untuk dicarikan kontrakan baru sebagai ganti dari imbalan nya.


6. Scene 6

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Pemilik kontrakan : Nama kamu siapa?</p> <p>Dom : Dom</p> <p>Pemilik Kontrakan : Disini yang penting jangan narkoba. Ktp punya? Sini banyak grebek-grebek saya harus jaga lingkungan saya. Bayar sewa setiap tanggal 1</p> <p>Dom : Ini bu</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (09:50)</p>

Penanda : Pinkan membawa Dom bertemu dengan pemilik kontrakan yang baru, pemilik kontrakan tersebut menunjukkan dimana kamar yang akan ditawarkan kepada Dom.

Petanda : Scene ini mempresentasikan Dom dipertemukan dengan pemilik kontrakan yang baru, pemilik kontrakan yang baru tersebut memberitahukan aturan yang harus dipatuhi oleh Dom dan setelahnya pemilik tersebut menunjukkan kamar untuknya. Scene ini diperlihatkan Dom harus mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemilik kontrakan tersebut.


7. Scene 7

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Radit : Roni ketangkap Dom : Kerja apaan lu bang? Pinkan : Barbershop sekalian bandar narkoba Dom : Butuh orang gak? Gua join yaa? Radit : Oke, ikut gua.</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (14:38)</p>

Penanda : Pinkan dan Radit mengajak Dom untuk ikut bergabung dengan mereka untuk menjadi seorang kurir narkoba.

Petanda : Scene ini mempresentasikan Dom akan memasuki dunia yang sangat tidak baik, tetapi ia menerima ajakan pasangan suami istri tersebut untuk melakoni pekerjaan penuh bahaya ini dikarenakan kerasnya kehidupan di Jakarta. Ia akan menjadi seorang kurir narkoba.


8. Scene 8

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Pinkan : Ini telpon lu ya, setiap mau operasi lu broadcash kode Jakarta, habis itu lo list deh nama-nama yang mau lo anter. Kalau mau ngantar pagi, lebih aman lagi kalau sholat jummat.</p> <p>Radit : Lo bilang lo aktor kan? Butuh ke aktoaran lu disini. Pakai intuisi lu, paham ya?</p> <p>Dom : Paham</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (20:07)</p>

Penanda : Radit dan Pinkan memberikan arahan kepada Dom mengenai trik dalam mengedarkan narkoba ke tangan pembeli dan mereka juga memberikan alat komunikasi kepada Dom untuk melaksanakan pekerjaannya.

Petanda : Scene ini mempresentasikan bagaimana keahlian yang dimiliki oleh Radit dan Pinkan selama menjadi seorang bandar narkoba dan mereka mengajarkan kepada Dom cara dan trik untuk berhasil menjalankan pekerjaannya tanpa diketahui oleh siapapun juga terutama pihak kepolisian.


9. Scene 9

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Dom meletakkan paket narkoba yang akan di ambil oleh pembeli dengan menyelipkan di kursi kereta api)</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (24:51)</p>

Penanda : Dom mengantarkan paket narkoba untuk yang pertama kalinya. Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke satu gerbong kereta api. Dom menyelipkan narkoba tersebut di kursi kereta api.

Petanda : Scene ini mempresentasikan keahlian yang dimiliki oleh Dom, dimana ia sangat profesional melakukan pekerjaannya untuk yang pertama kalinya. Dom tidak langsung berhadapan dengan pembeli yang memesan paket narkoba tersebut, tetapi ia menyelipkan narkoba tersebut di salah satu kursi kereta api yang ada di sana. Setelah ia menyelipkan paket narkoba tersebut lalu ia memberikan instruksi kepada pembeli tersebut tempat dimana ia meletakkannya.

10. Scene 10

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Room service, what you give burger?</p> <p>Konsumen : Saya gak mesan burger mas, salah kamar mungkin, oh iya deh saya pesan</p> <p>Dom : Si *njing, bilangnya gak pesen.</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (30:49)</p>

Penanda : Dom kembali melakukan pekerjaannya mengantar paket narkoba ke sebuah hotel. Dom menyamar sebagai layanan service room.

Petanda : Scene ini mempresentasikan kecerdikan dari seorang pemuda yang bernama Dom, ia menyamar sebagai layanan service room di sebuah hotel untuk mengelabui semua orang agar tidak mengetahui bahwa ia adalah seorang kurir narkoba yang sedang mengantarkan paketan narkoba. Dom mengantarkan paketan narkoba tersebut dengan berpura-pura membawa makanan yang dipesan oleh pengunjung kamar hotel tersebut.


11. Scene 11

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Duren 3, Jakarta Selatan berapa?</p> <p>Pengiriman barang : 18 ribu yang besok sampek</p> <p>Dom : Yaudah, yang besok sampek aja</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (32:10)</p>

Penanda : Dom melanjutkan pekerjaannya mengantar paket narkoba ke tempat pengiriman barang untuk dikirimkan kepada pemiliknya. Dom mengirimkan paket narkoba itu kedalam sebuah kotak untuk mengelabui orang lain.

Petanda : Scene ini mempresentasikan Dom melakukan pekerjaannya dengan sangat handal, dimana ia membungkus paketan narkoba tersebut seolah-olah itu adalah barang dan mengirimkannya melalui tempat pengiriman barang, siapapun tidak akan kepikiran bahwa yang ada di dalam kotak tersebut merupakan narkoba karena sikap yang ia tunjukkan sangat tenang dan tidak menunjukkan kegelisahan sedikit pun sehingga tidak menimbulkan kecurigaan pada orang lain.

12. Scene 12

Dialog/suara/teks	Visual
(Dom membungkus narkoba menggunakan kemasan permen)	 <p data-bbox="823 999 1294 1032">Adegan dalam film menit ke (32:46)</p>

Penanda : Dom membungkus narkoba tersebut ke dalam sebuah kemasan permen untuk mengelabui orang lain untuk dikirim ke pemiliknya keesokan hari.

Petanda : Scene ini mempresentasikan keahlian yang dimiliki oleh Dom dalam meracik dan membungkus paketan narkoba tersebut ke dalam sebuah plastik permen seolah-olah itu adalah sebuah permen untuk mengelabui siapa saja.


13. Scene 13

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Khanza mengambil paket narkoba yang ia pesan di bawah kaki Dom, seperti yang sudah di instruksikan oleh Dom)</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (34:04)</p>

Penanda : Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah gerbong kereta api untuk seorang wanita. Dom meletakkan narkoba tersebut dibawah kaki nya.

Petanda : Scene ini mempresentasikan kecerdikan yang dimiliki oleh Dom. Selama menjadi kurir narkoba Dom tidak pernah memberi tahu kepada orang yang membeli narkoba tentang identitas dan juga pakaian yang ia kenakan saat mengantarkan narkoba, ia selalu memanipulasi pakaian yang ia kenakan, sehingga pembeli tidak mengetahui keberadaannya. Ia hanya memberi tahu dimana tempat ia meletakkan pesanan orang tersebut. Setelah memastikan pesanan tersebut sampai ke tangan konsumen baru ia pergi dari tempat tersebut.


14. Scene 14

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Dom menyembunyikan narkoba tersebut di lengan sebelah kirinya seperti luka).</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (36:18)</p>

Penanda : Dom mengantarkan paket narkoba ke bandara, Dom menyembunyikan narkoba tersebut di lengan sebelah kirinya dengan ditutupi oleh plaster luka, seolah-olah itu adalah luka.

Petanda : Scene ini mempresentasikan kecerdikan yang dimiliki oleh seorang pemuda yaitu Dom, ia selalu memiliki kemampuan untuk mengelabui siapapun yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dom memiliki pemikiran yang sangat cerdas dengan cara menyembunyikan narkoba tersebut di lengan sebelah kirinya dengan ditutupi oleh plaster luka, seolah-olah itu adalah luka agar ia lolos masuk kedalam bandara.


15. Scene 15

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Radit : Lu sukak kan sama si m*nyet ini?</p> <p>Pinkan : Apaan si lu</p> <p>Radit : Lu pikir gue tolol</p> <p>Pinkan : Eh lu jangan sarap deh, kok lu cemburu sama kurir</p>	 <p>Adekan dalam film menit ke (43:04)</p>

Penanda : Radit dan Pinkan bertengkar di pinggir jalan, dikarenakan Radit beranggapan bahwa kekasihnya Pinkan menyukai Dom. Radit marah kepada Pinkan dan Dom.

Petanda : Scene ini mempresentasikan suasana cemburu yang menyelimuti hati Radit karena ia beranggapan bahwa Pinkan kekasihnya tertarik terhadap Dom, ia melihat gerak-gerik Pinkan seperti menyukai Dom. Radit terbakar api cemburu sehingga menuduh suatu hal yang belum terbukti kebenarannya.


16. Scene 16

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Anak kecil : Cari siapa om?</p> <p>Dom : Mama nya ada?</p> <p>Anak kecil : Mamanya gaada, lagi kerja</p> <p>Dom : Yaudah kakak pulang dulu ya</p> <p>(Dom meletakkan paket narkoba tersebut di dalam vas bunga)</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (46:28)</p>

Penanda : Dom kembali mengantarkan paket narkoba ke sebuah rumah, kali ini Dom menyamar menjadi seorang pengantar pizza, Dom mendapati anak kecil yang ada dirumah tersebut dan memberikan pizza yang ia bawa. Dom meletakkan narkoba itu di dalam sebuah vas bunga.

Petanda : Scene ini mempresentasikan bahwa Dom merupakan pemuda yang multitalenta dikarenakan ia dapat menyamar jadi seperti apa yang ia inginkan untuk tidak diketahui oleh orang lain. Dom selalu berhasil di balik penyamaran yang ia lakukan untuk memuluskan setiap rencana yang ia miliki. Seperti yang ia lakukan kali ini menjadi seorang pengantar pizza.


17. Scene 17

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Anak buah Radit : Aman bro</p> <p>Radit : Gitulah bro, biasa aja</p> <p>Anak buah : Hati- hati bro</p> <p>Radit : Si *njing sok- sok nasehatin gua, lu tau gua t*ik</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (51:49)</p>

Penanda : Salah satu anggota dari Radit memberikan peringatan kepada Radit agar lebih berhati-hati dalam kepada polisi.

Petanda : Scene ini mempresentasikan sehebat atau secerdik apapun seseorang dalam menjalankan pekerjaannya haruslah berhati-hati dan waspada karena hal yang tidak diinginkan dapat terjadi. Seperti halnya yang dilakukan salah satu anak buah dari Radit memperingatkan kepada Radit agar lebih berhati-hati tetapi di scene ini radit malah mengumpatnya karena tak terima di nasehati.

18. Scene 18


Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Bang barangnya gak diambil-ambil, perasaan gua gak enak bang</p> <p>Radit : Yaudah lu cabut aja</p> <p>Dom : Oke (tiba-tiba pintunya tertutup)</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (55:32)</p>

Penanda : Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke sebuah mobil pengantar es batu. Setelah menunggu beberapa waktu, pembelinya tidak kunjung mengambil paket narkoba yang ia pesan. Dom menelepon Radit dan mengatakan semuanya, Radit menyuruh Dom untuk segera pulang, tetapi saat Dom akan pulang tiba-tiba mobil pengantar es batu tersebut tertutup dan ternyata Dom dijemak dan dibawa ke kantor polisi.

Petanda : Scene ini mempresentasikan bahwa secerdik atau sepintar apapun seseorang untuk mengelabui dan menipu orang lain pada suatu saat akan ketahuan juga walaupun ia sudah merasa bahwa rencana yang ia buat benar-benar matang dan tidak akan dapat diketahui oleh orang lain. Seperti yang terjadi pada scene ini Dom mengalami kesialan yang tidak pernah ia duga sebelumnya. Ia mengantarkan paket narkoba pada hari itu, tetapi pembeli yang memesan paket narkoba

tersebut tak kunjung datang ternyata ia telah dijebak oleh pihak kepolisian dan di amankan ke kantor polisi.

19. Scene 19

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Lu, gaada kepikiran buat berhenti bang?</p> <p>Radit : T*ik, ngapain lo ngomong gituan sama gua, lo bilang lo aktor tapi masih gak bisa pakek intuisi lo.</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (55:45)</p>

Penanda : Radit menebus Dom ke kantor polisi. Akhirnya Dom dibebaskan dengan uang jaminan. Dom mengatakan kepada Radit agar Radit berhenti menjadi bandar narkoba tetapi Radit malah mengumpatnya.

Petanda : Scene ini mempresentasikan seorang pemuda yaitu Dom yang berusaha untuk memberikan masukan kepada atasannya untuk berhenti menjadi bandar narkoba tetapi bukan mendapatkan tanggapan yang baik malah ia di umpat dengan kata-kata yang kasar oleh Radit.

20. Scene 20


Dialog/suara/teks	Visual
<p>Khanza : Kerjaan lu apaan?</p> <p>Dom : Aktor gue, percaya gak?</p> <p>Khanza : Gue ma serahin aja semuanya sama tuhan, gaada urusan gue sama kebohongan-kebohongan manusia, buat gue hidup itu Cuma 1 detik dari kematian, jadi jangan pernah lo sesalin, jarang tau ada orang sadar kalok penyesalan itu bisa membunuh hidupnya.</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (58:58)</p>

Penanda : Dom mengantarkan paket narkoba ke sebuah gerbong kereta api. Disana Dom bertemu dengan seorang wanita yang bernama Khanza, Khanza adalah seorang perias mayat di sebuah rumah sakit. Dom dan Khanza akhirnya menjadi teman. Khanza memberikan nasehat kepada Dom bahwa hidup yang ia jalani sangat tidak baik.

Petanda : Scene ini mempresentasikan ketidaksengajaan yang terjadi antara Dom dan Khanza yang dipertemukan di sebuah gerbong akhirnya menjadi seorang teman. Khanza merupakan orang yang tak lain pembeli yang sering memesan paket narkoba dari Dom. Khanza merupakan memiliki profesi sebagai perias mayat di salah satu

rumah sakit. Scene ini diperlihatkan Dom dan Khanza menjadi teman, Khanza memberikan nasehat kepada Dom bahwa hidup yang ia jalani sangat tidak baik.

21. Scene 21

Dialog/suara/teks	Visual
(Dom dan Khanza melakukan hubungan bebas di dalam kamar Khanza)	 <p data-bbox="810 1193 1326 1227">Adegan dalam film menit ke (01:17:35)</p>

Penanda : Dom dan Khanza melakukan seks bebas di dalam kamar skhanza karena terbawa oleh suasana pada malam itu.

Petanda : Scene ini mempresentasikan suasana nafsu yang menyelimuti kedua anak muda tersebut yaitu Dom dan Khanza yang membuat mereka melakukan hubungan intim pada malam itu. Seperti scene yang diperlihatkan keduanya di kuasai oleh nafsu masing-masing yang membuat mereka sampai melakukan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.


22. Scene 22

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Hallo</p> <p>Pembeli : Dimana?</p> <p>Dom : Gue di gg buah, nanti gue tarok di meja merah ya</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (01:23:14)</p>

Penanda : Dom menyamar sebagai seorang waria dengan mengenakan pakaian wanita berwarna merah. Dom mengantarkan paket narkoba tersebut ke sebuah warung yang ada di pinggir jalan, Dom meletakkan paket narkoba tersebut di atas sebuah meja.

Petanda : Scene ini mempresentasikan kemampuan yang dimiliki oleh Dom, menggunakan kemampuan akting yang ia miliki untuk dapat mengelabui orang lain. Seperti scene yang diperlihatkan Dom menyamar menjadi seorang waria dengan mengenakan dress merah, dengan begitu tidak ada seorang pun yang tahu bahwa dia seorang kurir narkoba. setelah ia memastikan paket narkoba tersebut diambil oleh pemiliknya ia pun berjalan untuk pulang ke tempat penginapannya.

23. Scene 23

Dialog/suara/teks	Visual
(Dom melihat dirinya di sebuah cermin dan menangis)	 <p data-bbox="804 949 1318 983">Adegan dalam film menit ke (01:26:42)</p>

Penanda : Dom balik ke dalam kamarnya. Dom terlihat begitu sedih dengan kehidupan yang ia jalani sekarang. Dom merasa impiannya untuk menjadi seorang bintang film berbanding terbalik dengan kehidupan yang ia rasakan saat ini.

Petanda : Scene ini mempresentasikan bahwa Dom yang tengah bersedih hati yang mana terlihat dari gambar raut wajahnya yang sedih yang mengartikan bahwa ia sedang bersedih dan lelah akan kehidupan yang sedang ia jalani, kehidupan yang tidak pernah ia harapkan sebelumnya, ia terjebak di dalam kehidupan menjadi seorang kurir narkoba, ia harus menghadapi kenyataan yang sangat jauh dari yang ia impi-impikan yaitu menjadi seorang bintang film.

24. Scene 24


Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dom : Bang, gue ikut cashting lagi ya</p> <p>Radit : (memukul dom karena tidak terima keputusan Dom)</p> <p>Dom : Sorry bang</p> <p>Radit : Anj*ng lo dom asli, ntar malam lo yang jemput Pinkan, gue mesti ngambil barang</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (01:27:53)</p>

Penanda : Dom menyampaikan kepada Radit bahwa ia tidak ingin melanjutkan pekerjaannya sebagai seorang kurir narkoba. Radit merasa marah dan memukul Dom sehingga terjadi pertengkaran diantara keduanya.

Petanda : Scene ini mempresentasikan penyesalan seorang pemuda yaitu Dom yang menyesal sudah mengambil jalan yang salah untuk hidupnya yaitu menjadi seorang kurir narkoba.

Ia juga menyesal karena telah mengubur mimpinya untuk menjadi seorang bintang film. Alih-alih Dom tidak ingin melanjutkan pekerjaannya sebagai kurir narkoba, ia menyampaikan kepada Radit bahwa ia ingin berhenti sebagai kurir narkoba tetapi Radit merasa marah dan memukul Dom.

25. Scene 25

Dialog/suara/teks	Visual
(Dom dan Pinkan melakukan hubungan terlarang di dalam mobil dalam keadaan mabuk)	 <p data-bbox="815 987 1331 1021">Adegan dalam film menit ke (01:33:22)</p>

Penanda : Dom diperintahkan oleh Radit untuk menjemput Pinkan kekasih Radit di sebuah diskotik tempat Pinkan bekerja. Karena mabuk di dalam mobil Dom dan Pinkan melakukan hubungan bebas layaknya seperti sepasang suami istri.

Petanda : Scene ini mempresentasikan Dom dan Pinkan dikuasai oleh nafsu. Mereka melakukan hubungan terlarang yaitu hubungan suami istri di belakang Radit yaitu suami Pinkan di dalam sebuah mobil. Setelah selesai melakukan hubungan bebas tersebut mereka pulang seolah-olah tidak terjadi apa-apa diantara mereka.


26. Scene 26

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Dom menemui Pinkan dan memeluknya untuk berpamitan).</p>	 <p>Adean dalam film menit ke (01:37:28)</p>

Penanda : Dom memutuskan untuk berhenti dari dunia yang menurutnya sangat jauh dari apa yang ia impikan tersebut setelah menyadari semua yang ia lakukan bukanlah hal yang ia inginkan. Dom menemui Pinkan di dalam kamar untuk pamit dan berhenti menjadi seorang kurir narkoba.

Petanda : Scene ini mempresentasikan bahwa Dom sudah sangat yakin atas keputusannya untuk berhenti dari dunia yang sangat tidak baik untuknya tersebut, dunia yang seharusnya ia tidak masuki sejak awal. Scene yang diperlihatkan Dom menemui Pinkan untuk pamit dan mengatakan bahwa ia berhenti menjadi seorang kurir narkoba. Dom ingin mengubah dirinya dan hidupnya menjadi lebih baik. Dom ingin meninggalkan dunia kelam yang ia tempuh dan kembali mengejar impiannya menjadi seorang bintang film.


27. Scene 27

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Dom meninggalkan kontak tersebut dan menaiki busway menuju ke sebuah stasiun kereta api).</p>	 <p>A young man with dark hair, wearing a dark jacket, is shown in profile, looking out of a train window. He is holding a small object in his hand. The background shows other passengers inside the train.</p> <p>Adean dalam film menit ke (01:37:45)</p>

Penanda : Dom meninggalkan kontrakan tersebut menaiki busway menuju ke sebuah stasiun kereta api, Dom ingin mewujudkan kembali impiannya sebagai seorang bintang film dan ingin merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik lagi ke depannya.

Petanda : Scene ini mempresentasikan tekad yang dimiliki oleh seorang pemuda yang bernama Dom untuk kembali memperbaiki hidupnya yang kelam menjadi lebih baik. Scene ini diperlihatkan Dom ingin mewujudkan kembali impiannya selama ini untuk menjadi seorang bintang film.

28. Scene 28

Dialog/suara/teks	Visual
<p>(Dom melihat sekeliling stasiun untuk mencari keberadaan Khanza, tetapi tidak Khanza tidak ada dan akhirnya ia melanjutkan perjalanannya)</p>	 <p>Adegan dalam film menit ke (01:38:03)</p>

Penanda : Dom melihat sekeliling stasiun kereta api tersebut, ia mencari keberadaan wanita yang bernama Khanza yaitu wanita yang telah membuatnya sadar bahwa hidup yang ia tempuh adalah hidup yang salah, tetapi ia tidak pernah menemukan wanita itu lagi setelah apa yang terjadi di antara mereka berdua pada malam itu.

Petanda : Scene ini mempresentasikan keinginan Dom untuk bertemu dengan teman nya yang bernama Khanza untuk mengucapkan perpisahan yang terakhir kali. Dom mencari keberadaan Khanza dari lorong stasiun tetapi wanita itu tidak ada. Scene ini diperlihatkan bahwa ia berharap bertemu dengan wanita yang bernama Khanza yang tak lain adalah temannya yang menyadarkan Dom untuk bisa kembali ke tujuan awalnya menjadi seorang aktor ternama.